

Analisis Capaian Laba Perusahaan Dengan Metode Rasio Keuangan Terhadap Respon Investor

Pustika Ayuning Puri^{#1}, Siti Nurhasanah^{#2}

^{1,2}PJJ Manajemen, Universitas Siber Asia
Jl. Harsono RM No.1 Jakarta Selatan

¹pustikapuri@lecturer.unsia.ac.id

²sitinurhasanah@lecturer.unsia.ac.id

Abstrak— Setiap perusahaan yang berorientasi pada profit memiliki tujuan yaitu memperoleh keuntungan atau laba sesuai perencanaan keuangan, yang mana akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan menarik minat para investor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memanfaatkan informasi ini sebagai dasar untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya akan digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kinerjanya. Koefisien respon pendapatan dan rasio profitabilitas/leverage masing-masing merupakan variabel dependen dan independen, dalam penelitian ini. Laporan keuangan dari perusahaan yang telah melakukan initial public offering (IPO) dalam lima tahun antara 2016 dan 2020 menjadi data sekunder untuk studi kuantitatif ini, yang akan dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Dari hasil uji hipotesis nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang telah melakukan IPO selama 5 tahun dari 2016 – 2020 tidak signifikan dipengaruhi oleh *profitability* dan *leverage*, dimana *profitability* berpengaruh negatif dan *leverage* berpengaruh positif.

Kata kunci— *earning response coefficient, profitability, leverage, return on asset, debt ratio*

I. PENDAHULUAN

Lab a perusahaan merupakan sebuah informasi dasar bagi para investor dan kreditur dalam memprediksi resiko dalam berinvestasi dan juga mampu memprediksi laba dimasa mendatang. Kualitas informasi laba yang diperoleh dari catatan keuangan perusahaan adalah indikator utama profitabilitas bisnis tersebut. Investor menggunakan laporan laba rugi dan neraca perusahaan sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan mereka. Investor merupakan pelaku pasar modal yang mencari peluang untuk memperoleh keuntungan besar dengan meramalkan untung dan ruginya serta mengevaluasi hasil yang akan diterima dari investasi. Investor memerlukan informasi berupa komponen-komponen yang ada dilaporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi. Nilai yang tinggi untuk koefisien respons pendapatan menunjukkan bahwa laba perusahaan mampu membuat informasi yang lebih kuat untuk membantu investor dalam membuat keputusan, dan bahwa

investor lebih cenderung bereaksi baik terhadap informasi yang mampu menunjukkan kondisi nyata yang terjadi di perusahaan. Rasio profitabilitas dan leverage digunakan untuk mengukur dampak data keuangan terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan terhadap pasar.

II. DASAR TEORI MUTAKHIR

Teori pensinyalan berpendapat bahwa semua investor eksternal harus mempertimbangkan dengan cermat pengungkapan publik perusahaan sebelum membuat keputusan apa pun. Investor dan pebisnis sangat bergantung pada data ini, mengingat bahwa itu mengungkapkan informasi tentang sejarah perusahaan, sekarang, dan masa depan potensial. Investor pasar modal mencari data yang tepat waktu dan dapat diandalkan sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang tepat. Perusahaan dengan sistem keuangan internal yang dikelola dengan baik, menurut teori sinyal, dapat mempengaruhi atau mengisyaratkan tren pasar. Untuk membuat investor membeli saham di perusahaan, pasar akan memberi peringkat sesuai dengan kualitas [2].

Koefisien respons pendapatan mengukur sejauh mana harga saham berubah sebagai respons terhadap berita pendapatan kuartalan. Investor bereaksi positif terhadap berita laba ketika koefisien respon pendapatan positif dan negatif ketika negatif [5]. Koefisien respons pendapatan adalah metrik yang digunakan untuk menilai berapa banyak kenaikan atau penurunan pengembalian pasar sekuritas yang tidak teratur dapat dikaitkan dengan peningkatan atau penurunan yang tidak terduga dalam pendapatan perusahaan yang dilaporkan. Pengembalian abnormal mengukur berapa banyak atau lebih sedikit uang yang dihasilkan daripada yang diperkirakan.

Dengan menggunakan rasio profitabilitas, seseorang mungkin merasakan seberapa agresif suatu perusahaan mencari keuntungan. Selanjutnya, efisiensi manajemen perusahaan dapat diukur menggunakan rasio ini. Pendapatan dari penjualan produk dan bunga serta dividen yang diperoleh dari investasi adalah indikator dari hal ini [3]. Profitabilitas perusahaan dapat dibandingkan dengan yang serupa menggunakan skala dengan Analisis laba atas

aset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai efisiensi di mana bisnis mengembalikan nilai asetnya dari uang yang dihabiskannya untuk menjalankan bisnis.

Rasio *leverage* merupakan ukuran kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya kepada krediturnya. Ketika sebuah perusahaan menggunakan banyak utang untuk mendanai operasinya, dikatakan memiliki leverage yang tinggi. Bisnis dengan utang yang lebih sedikit cenderung menggunakan dana internal untuk pembelian aset [6]. Dalam skenario ini, investor harus memperhatikan leverage bisnis karena dapat memberi mereka gambaran umum tentang struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dan, oleh karena itu, jumlah risiko yang terkait dengan kemampuan perusahaan untuk tidak membayar kembali pinjaman.

A. Pengaruh Profitability terhadap Earning Response Coefficient

Sejauh mana bisnis menguntungkan sering digunakan sebagai proxy untuk keberhasilan bisnis itu. Perusahaan lebih cenderung memberikan data tentang profitabilitas mereka kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya jika profitabilitas itu tinggi. Itu sebabnya investor akan memiliki reaksi yang lebih cepat terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan: mereka akan melihat peningkatan laba. Profitabilitas suatu organisasi telah terbukti memiliki dampak besar pada koefisien respons pendapatan [4]. Ini menunjukkan bahwa investor cenderung merespons dengan baik terhadap perusahaan yang menghasilkan banyak keuntungan karena pengembalian besar yang mereka hasilkan.

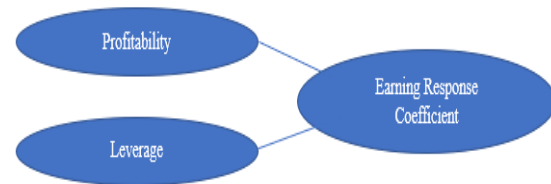
H1: *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning response coefficient*

B. Pengaruh Leverage terhadap Earning Response Coefficient

Tingkat *leverage* yang digunakan perusahaan menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya. Rasio leverage mengungkapkan berapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai bisnis. Ketika utang perusahaan melebihi modalnya, dikatakan memiliki tingkat leverage yang tinggi. Karena debitur mengharapkan kenaikan laba untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, kreditor berdiri untuk mendapatkan keuntungan dari setiap peningkatan tersebut. Karena persepsi bahwa pembayaran utang lebih penting daripada pembayaran dividen, investor akan sangat terpengaruh. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya [10], *leverage* memiliki dampak yang cukup besar terhadap koefisien respon pendapatan. Perusahaan yang sangat bergantung pada utang untuk mendanai asetnya secara inheren berisiko karena pembayaran bunga besar yang harus mereka lakukan, tetapi di masa makmur, utang yang sama dapat membantu perusahaan menuai imbalan finansial yang besar. Akibatnya, ketika sebuah perusahaan mengumumkan keuntungan, kreditor paling diuntungkan karena uang itu

digunakan untuk menyelesaikan hutang daripada memberi penghargaan kepada pemegang saham.

H2: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning response coefficient*



Gambar. 1 Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Semua informasi yang digunakan dalam analisis ini dikumpulkan dari sumber daya sekunder, yaitu catatan yang disimpan pada fenomena tertentu dari hal yang sedang diteliti (maka nama "pendekatan dokumentasi"). Analisis statistik deskriptif adalah sejenis analisis statistik yang hanya menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tanpa menarik kesimpulan umum dari data [9]. Statistik deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi variabel-variabel ini. Instrumen analisis rata-rata (mean), standar deviasi (sd), maksimum, dan terendah [8]. Angka dan pengukuran yang menggambarkan sampel sangat mendasar. SPSS digunakan untuk melakukan analisis statistik deskriptif. SPSS *Statistics* 25 untuk *windows* digunakan untuk menangani data penelitian.

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui "pengaruh *profitability* dan *leverage*, terhadap *earning response coefficient*" maka digunakan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(1)

Keterangan :

Y	= <i>Earning Response Coefficient</i>
α	= Konstanta Intersep
X_1	= <i>Profitability</i>
X_2	= <i>Leverage</i>
$\beta_{1,2}$	= Koefisien regresi
e	= Standar error

Ketika satu nilai variabel independen diketahui, analisis regresi dapat digunakan untuk memperkirakan rata-rata populasi, atau nilai rata-rata, dari variabel dependen. Koefisien setiap variabel independen adalah hasil dari regresi. Koefisien ini ditentukan dengan menyelesaikan persamaan untuk nilai yang diharapkan dari variabel dependen. Sebagai permulaan, koefisien regresi dihitung sedemikian rupa sehingga perbedaan antara nilai yang diamati dan diprediksi dari variabel dependen sesedikit mungkin mengingat data yang tersedia [1]. Tes asumsi

tradisional normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedacity diperlukan untuk analisis regresi berganda ini. Ini penting untuk menghasilkan persamaan regresi BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). Untuk pengujian hipotesis digunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F.

IV. HASIL DAN ANALISA

A. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah rasio yang ditentukan dengan menganalisis akun keuangan perusahaan, dan digunakan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kesehatan dan keberhasilan suatu organisasi. Rasio keuangan adalah representasi numerik dari hubungan antara dua item baris yang berbeda dalam laporan keuangan. Analisis ini menggunakan rasio keuangan berikut: Rasio Profitabilitas, tampaknya beralasan bahwa koefisien respons laba yang dibuat akan lebih besar untuk bisnis yang sangat menguntungkan daripada mereka yang memiliki keuntungan lebih rendah karena yang pertama akan memiliki konten informasi yang lebih besar, terutama tentang keuntungan. Di sini, dapat melihat rasio profitabilitas yang disebut *Return on Asset* (ROA) untuk menentukan seberapa baik perusahaan mampu mengembalikan modal yang telah dihabiskannya dalam berbagai asetnya. Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2)$$

Berikut adalah nilai dari perhitungan ROA (*Return on Asset*) perusahaan yang sudah melakukan IPO selama 5 tahun:

TABEL I
HASIL PERHITUNGAN RETURN ON ASSETS

Return On Asset (ROA)				
2016	2017	2018	2019	2020
8.28%	7.38%	-6.35%	-3.43%	3.80%
-9%	-6%	-4%	-8%	-3.83%
1.24%	1.59%	0.16%	0.32%	0.09%
5.27%	11.08%	9.67%	10.59%	7.82%
-5.25%	-1.04%	-2.76%	-15.89%	-8.15%
12.11%	-1.35%	0.59%	1.73%	-6.49%

Sumber: www.idx.ac.id

Rasio *Leverage*, menurut rasio *leverage*, meminjam uang dengan tujuan menghasilkan lebih banyak uang adalah ide yang buruk. Pertama, bisnis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan sumber daya yang mereka miliki, tetapi ketika mereka berkorban di bidang-bidang seperti pengeluaran dan modal, mereka sering beralih ke hutang untuk melindungi sedikit ekuitas yang tersisa. Tingkat utang yang lebih tinggi dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk merespons dengan cepat perubahan pasar dan memanfaatkan prospek yang menjanjikan. Hal ini dipandang sebagai tanda kegagalan manajemen untuk melayani kebutuhan pemegang saham secara memadai. Rasio Utang mengukur tingkat pinjaman untuk mendanai operasi ini. Analisis rasio utang adalah

sejenis rasio leverage yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan sehubungan dengan ketergantungannya pada utang untuk mendanai asetnya. Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (3)$$

Berikut adalah nilai dari perhitungan *debt ratio* (rasio utang) perusahaan yang sudah melakukan IPO selama 5 tahun:

TABEL II
HASIL PERHITUNGAN DEBT RATIO

Debt Ratio				
2016	2017	2018	2019	2020
52.25%	48.89%	65.76%	104.66%	52.25%
65%	72%	61%	78%	32.00%
74.79%	75.59%	74.96%	76.30%	75.76%
52.46%	50.80%	50.81%	50.46%	50.88%
80.99%	80.99%	82.61%	48.44%	43.47%
50.04%	56.17%	60.32%	76.77%	83.04%

Sumber: www.idx.ac.id

B. Earning Response Coefficient

Koefisien Respons Pendapatan adalah metrik untuk mengukur pengembalian pasar anomali dari sekuritas sebagai akibat dari reaksi investor terhadap komponen pendapatan tak terduga yang diumumkan oleh perusahaan. Pengembalian abnormal mengukur berapa banyak atau lebih sedikit uang yang dihasilkan daripada yang diperkirakan. Koefisien respons penghasilan mungkin positif atau negatif; nilai positif menunjukkan adanya peningkatan reaksi investor terhadap berita laba, sedangkan nilai negatif menunjukkan adanya penurunan reaksi [5]. Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Earning Response Coefficient} = \frac{Pt + Dt - Pt - 1}{Pt - 1} \quad (4)$$

Dimana:

ERC = Koefisien Respon Laba

Pt = Harga saham perusahaan 6 bulan setelah tahun fiskal yang berakhir pada period ke t

Dt = Deviden yang didistribusikan pada period ke t.

Berikut adalah nilai dari perhitungan *Earning Response Coefficient* (ERC) perusahaan yang sudah melakukan IPO selama 5 tahun:

TABEL III
HASIL PERHITUNGAN EARNING RESPONSE COEFFICIENT

ERC				
2016	2017	2018	2019	2020
0.63%	1.00%	0.50%	9.70%	0.00%
0.57%	0.72%	1.47%	0.81%	1.01%
0.98%	0.67%	1.12%	1.33%	2.00%
0.78%	3.14%	0.91%	1.71%	0.79%
0.80%	0.18%	5.56%	7.43%	0.80%
0.54%	2.63%	7.69%	7.62%	1.09%

Sumber: www.idx.ac.id (data diolah)

C. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dijelaskan pada Tabel 4.

TABEL IV
HASIL PERHITUNGAN EARNING RESPONSE COEFFICIENT

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-0.1589	0.1590	0.004530	0.0701279
ERC	30	0.0000	0.0970	0.023103	0.0268301
Debt Ratio	30	0.3200	1.0466	0.643587	0.1603143
Valid N (Listwise)	30				

Disimpulkan dari data dalam tabel di atas, yang mencakup jumlah total pengamatan selama periode lima tahun untuk enam bisnis yang terdaftar di IPO. Ini dapat diringkas sebagai berikut ini.

ROA tipikal adalah 0,004530 dengan standar deviasi 0,0701279 untuk variabel. Jika simpangan baku variabel ROA lebih dari rata-rata, maka kami mengatakan bahwa variabel tersebut heterogen. Untuk perusahaan dengan IPO, kami menghitung ROA rata-rata 0,53%. Rentang parameter ini adalah dari -0,1589 hingga 0,1590.

Debt Ratio memiliki rata-rata 0,643587 dan standar deviasi 0,1603143. Jika simpangan baku *Debt Ratio* kurang dari rata-rata, maka variabel tersebut didistribusikan secara normal. Kita dapat menyimpulkan bahwa rata-rata Rasio Utang untuk perusahaan yang terdaftar di IPO adalah 64,3587 persen. Variabel ini dapat mengambil kisaran -0,3200 hingga +1,0466.

Untuk variabel ERC, kita mendapatkan mean dan standar deviasi 0,023103 dan 0,0268301. Jika variabel ERC memiliki simpangan baku yang lebih besar dari rata-rata, maka kita tahu bahwa itu heterogen. Berdasarkan data ini, kita dapat menyimpulkan bahwa nilai rata-rata ERC dari bisnis yang terdaftar di IPO adalah 2,3103%. Variabel ini dapat mengambil nilai antara 0,0000 dan 0,0970.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas, dari hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) pada hasil output SPSS Versi 25, maka nilai VIF untuk variable Profitability dan Leverage sebesar $1.119 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0.894 > 0,10$. Variabel Profitabilitas dan Leverage pada model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas, yang dibuktikan dengan nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 pada uji multikolinearitas. Ini menunjukkan bahwa regresi dapat digunakan dengan percaya diri.

Uji Autokorelasi, untuk mendeteksi masalah autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.901. Dibandingkan dengan nilai DW tabel menggunakan signifikansi 5% jumlah sampel 30 (n) dan jumlah *independent variable* 2 ($k = 2$), maka berdasarkan pada tabel DW didapatkan nilai $dL = 1.284$ dan $dU = 1.567$. Dengan demikian nilai DW 1.901 lebih besar dari batas atas (dU) 1.567 dan juga lebih kecil dari $4 - dU = 2.433$ ($4 - dU$), yaitu $dU > DW < 4 - dU$ ($1.567 < 1.901 < 2.433$). Jadi, Nilai DW 1.901 lebih besar dari batas atas

dari nilai dU 1.567, dan kurang dari $4 - dU$ 2.433, maka disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi atau masalah.

Uji Heteroskedastisitas, homoskedastisitas, atau tidak adanya heteroskedastisitas, adalah kondisi ideal untuk model regresi. Tingkat signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam variabel Profitabilitas, di mana nilainya adalah 0,424 dan *Leverage* 228.

Uji Hipotesis, temuan berikut didasarkan pada analisis regresi berganda yang dilakukan dalam SPSS Versi 25:

$$ERC = -0.002 - 0.060 \text{ Profitability} + 0.040 \text{ Leverage} \quad (5)$$

Pengaruh *profitability* terhadap *Earning Response Coefficient*, koefisien B memiliki nilai -0.060 setelah diproses, dengan nilai signifikan 0.424 ($0,424 > 0,05$). Sedangkan, temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan dapat diabaikan secara statistik pada koefisien respons pendapatan, bertentangan dengan temuan hipotesis yang disarankan. Penelitian sebelumnya oleh Maharani (2017) menemukan bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi koefisien respons pendapatan, sementara temuan kami tidak menunjukkan hubungan seperti itu. Investor cenderung tidak menunjukkan minat pada perusahaan dengan nilai ROA tinggi jika nilai itu datang dengan risiko investasi yang tinggi, seperti yang dipengaruhi oleh hal-hal seperti kebenaran pengungkapan laba dan penggunaan utangnya.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Response Coefficient*, analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien B sebesar 0,04, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,22 ($8,228 > 0,05$). Menurut hasil ini, leverage memiliki efek positif dan tidak signifikan secara statistik pada koefisien respons pendapatan, yang bertentangan dengan hipotesis nol. Berbeda dengan penelitian terbaru [10], yang menemukan bahwa leverage secara signifikan mempengaruhi koefisien respons pendapatan, temuan kami menunjukkan bahwa yang terjadi adalah sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat leverage yang tinggi tidak serta merta mengurangi antusiasme investor dalam berinvestasi asalkan disertai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Uji *t*, profitabilitas dan leverage parsial digunakan sebagai variabel independen untuk menentukan dampaknya terhadap koefisien respons pendapatan, dan temuan uji *t* adalah sebagai berikut: 1. Persamaan regresi mengungkapkan *t*-count -0,811 untuk profitabilitas pada ambang signifikansi 0,424. Mengingat bahwa nilai *t* yang dihitung (0,811) kurang dari tabel *t* (2.000), tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara faktor Profitabilitas dan ERC ($p\text{-value} > 0,05$), 2. Ambang batas signifikansi untuk nilai-*t* leverage adalah 0,228, dan persamaan regresi yang disebutkan di atas menghasilkan nilai 1,232. Karena perkiraan nilai *t* (1.232) kurang dari tabel *t* (2.000), tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel leverage dan ERC ($p\text{-value} > 0,05$).

Uji F, menunjukkan apakah ada hubungan yang signifikan antara koefisien respons pendapatan dan seluruh rangkaian faktor profitabilitas dan leverage independen. Hasil uji F menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,224, dengan nilai F sebesar 1,583. Jika kita memilih tingkat signifikansi 5%, atau 0,05, sebagai batas waktu kita untuk melakukan panggilan, maka kita dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh pada ERC karena nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05.

Uji *R-square*, nilai *R* kuadrat sebesar 0,105 menunjukkan bahwa hanya 10,5% dari varians dalam variabel dependen yang dapat dikaitkan dengan variabel independen (profitabilitas dan *leverage*) dan bahwa 89,5% sisanya dapat dikaitkan dengan faktor-faktor di luar model penelitian.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang telah melakukan IPO selama 5 tahun dari 2016 – 2020 tidak signifikan dipengaruhi oleh *profitability* dan *leverage*, dimana *profitability* berpengaruh negatif dan *leverage* berpengaruh positif.

Sementara banyak variabel dapat mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC), analisis ini berfokus hanya pada dua: profitabilitas dan leverage; d) penelitian variabel profitabilitas ini menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA) dan *leverage* hanya menggunakan *proxy Debt Ratio*; dan e) analisis ini hanya menggunakan perusahaan yang telah melakukan IPO dalam lima tahun terakhir.

REFERENSI

- [1] Ghazali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Up date PLS Regresi*. Badan Penerbit. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [2] Herdirinandasari, S. S. dan Asyik, N. F. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC)*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5, No. 11. Surabaya.
- [3] Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [4] Maharani, N. D. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Earning Response Coefficient dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia di BEI Periode 2013-2016)*. Skripsi. Makassar
- [5] Muliarti, D. dan Ginting, J. 2017. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Timeliness, dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Indonesia. Jakpi Vol 05 No 01.
- [6] Purnasiwi, J. 2011. *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Semarang.
- [7] Restukumala, F. Y. 2016. *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- [8] Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- [9] Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta. Bandung.
- [10] Yulistini., Manik, T. dan Ratih, A. E. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*. Jurnal Akuntansi. Riau.